

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses penciptaan komposisi “Danau Toba Nauli” mempunyai ide yang terinspirasi dari legenda atau cerita rakyat Sumatera Utara khususnya masyarakat Batak Toba dan dituangkan ke dalam sebuah karya. Pertama, penulis menentukan judul yang akan digarap kemudian menentukan bentuk musik dan disesuaikan dengan cerita yang terjadi, menentukan media. Kemudian penulis juga menentukan format musik ke dalam bentuk Orkestra dengan bentuk *free form* dan terdiri dari lima karya. Penulis juga menggunakan tangga nada diatonis karena lebih fleksibel, yang dapat lebih mudah dinikmati dan dimengerti oleh orang yang mendengarkan. Penulis mengangkat nuansa Batak Toba karena komposisi yang akan diciptakan berasal dari cerita rakyat masyarakat Batak Toba dan penulis juga berasal dari latar belakang budaya Batak Toba.

Komposisi berasal dari kata *compose* (Inggris) yang artinya menyusun atau merangkai, sedangkan musik identik dengan bunyi. Maka komposisi musik berarti menyusun atau merangkai bunyi sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni, yang diciptakan oleh seorang komponis. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Prier (2009:92) yang menyatakan bahwa komposisi musik adalah suatu karya musik yang diciptakan oleh seorang komponis yang dituang melalui sebuah karya tulis dalam bentuk notasi, sehingga dapat dimainkan oleh pemusik, dengan atau tanpa bantuan penciptanya sendiri.

Komposisi musik terbagi atas dua jenis yaitu musik absolut dan musik program. Musik program merupakan musik yang bercerita lewat musik yang diperdengarkan kepada *audience*

sehingga pendengar dapat merasakan apa yang hendak disampaikan komponisnya. Sedangkan musik absolut merupakan kebalikannya, karena musik ini diciptakan tanpa cerita/sejarah/latar belakang yang menjadi dasarnya.

Dalam komposisi “Danau Toba Nauli” penulis menggunakan jenis musik program. Musik program merupakan musik yang dapat menceritakan sebuah peristiwa cerita tertentu, seperti pendapat Kamien (2008:214) yang menyatakan bahwa musik program adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 berhubungan dengan cerita, puisi, ide, atau adegan. Bagian instrumental pada program dapat mewakili emosi, karakter, dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alam. Alasan penulis memilih musik program karena penulis ingin menggambarkan cerita tentang asal mula Danau Toba menurut legendanya.

Musik program tidak hanya sekedar menyampaikan suasana umum dari ide yang terkandung tetapi juga menyampaikan sifat dasar dari sebuah cerita. Dasar programatis sebuah komposisi dapat diarahkan ke tingkat yang lebih tinggi dari suatu realisme apabila musik yang dimaksudkan untuk menceritakan sebuah kisah ataupun melukiskan sebuah serial kejadian yang berhubungan (Miller, 1971:361). Komposisi “Danau Toba Nauli” adalah kumpulan lima karya yang menggunakan konsep musik Program. Komposisi ini menggunakan unsur musik Barat dan idiom musik tradisional Batak Toba.

Musik Barat adalah musik yang menggunakan sistem nada-nada yang matematis, dimana nada-nadanya disusun dengan frekuensi yang tetap dalam tujuh nada (diatonis) yang kemudian berkembang menjadi 12 nada (kromatis). Ada lima unsur musik Barat, yaitu irama, nada, tangga nada, harmoni, dan melodi (Randy, 2014:1). Pada setiap bagian karya (Toba, Pertemuan, Romansa, Rahasia Alam, Danau), terdapat unsur Musik Barat. Selain Musik Barat, penulis juga menggunakan idiom Musik Tradisional.

Musik tradisional adalah musik yang secara tradisi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Banoë, 2003:291). Musik tradisional Batak Toba adalah musik yang berkembang pada masyarakat Batak Toba yang dikenal dengan sebutan *gondang* (ansambel musik) (Bataknesia, 2013:2). Pada bagian pertama (Toba), keempat (Rahasia Alam) dan kelima (Danau) terdapat unsur Musik Tradisional.

Komposisi “Danau Toba Nauli” terdiri dari lima bagian karya musik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang menggunakan penggabungan instrumen dari musik Barat dan musik tradisi Batak Toba. Dengan mengangkat nuansa musik di atas dengan memadukan pola ritme, harmoni, melodi, dan dinamika musik dengan gaya komposer sendiri akan menghasilkan karya komposisi musik yang utuh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penulis ini adalah :

1. Bagaimanakah konsep karya “*Danau Toba Nauli*” ?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya “*Danau Toba Nauli*” ?

## **1.2 Tujuan**

Komposisi “*Danau Toba Nauli*” dibuat penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep garapan “*Danau Toba Nauli*”
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya “*Danau Toba Nauli*”

### **1.3 Manfaat/Kontribusi**

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang penggarapan komposisi Musik Programa dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisi Batak Toba.
2. Sebagai sumber informasi bagi komposer muda dalam hal penciptaan komposisi musik programa.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas khususnya Batak Toba bahwa kisah asal mula Danau Toba dapat dituangkan ke dalam bentuk komposisi musik.

## **BAB II**

### **KONSEP KEKARYAAN**

#### **2.1 Ide atau Gagasan**

Danau Toba adalah danau vulkanik dimana di tengah-tengah danau ini terdapat sebuah pulau yang disebut Pulau Samosir. Danau Toba merupakan salah satu danau terbesar di Asia Tenggara yang terletak di Indonesia, tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Penulis pernah menonton film tentang “Legenda Danau Toba” dan penulis merasa ceritanya sangat menarik maka hal itu yang membuat penulis berpikir untuk mengangkat cerita legenda Danau Toba sebagai karya komposisi musik programa.

Dalam proses karya seni, seniman terus menerus dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan. Penyair harus mencari kata-kata yang tepat; pelukis harus memikirkan bagaimana membuat suatu bidang tampak menyusut; dan komposer harus memutuskan paduan nada yang menyempurnakan sebuah melodi dan menyentuh perasaan karena seni tidak sekedar melibatkan emosi, tetapi juga menuntut kemampuan kognitif seniman untuk menemukan ide atau gagasan (Damajanti, 2006:61).

Pada saat ide atau gagasan muncul dan hendak diwujudkan dalam sebuah karya seni, seorang seniman tentunya mulai mempertimbangkan bahan dan hal apa saja yang dapat mewujudkan ide atau gagasan tersebut. Ungkapan perasaan dan ekspresi diri dapat dilihat pada karya yang ia paparkan, karena sebuah karya adalah perwakilan atau perwujudan dari diri seniman itu sendiri (Warsana, 2013:38).

Komposisi musik “Danau Toba Nauli” terinspirasi dari legenda atau cerita rakyat tentang asal usul Danau Toba, dimana ada seorang pemuda bernama Toba bertemu dengan ikan mas yang ternyata seorang Puteri cantik yang dikutuk, lalu mereka hidup bahagia bersama hingga melahirkan seorang anak laki-laki, namun kemudian terjadi sebuah petaka karena Toba melanggar janjinya untuk jangan pernah mengatakan asal usul Puteri dari seekor ikan, dan karena petaka tersebut terbentuklah sebuah danau yang dikenal dengan nama Danau Toba. Hal tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai ide dalam penyusunan atau penulisan komposisi berjudul “*Danau Toba Nauli*”.

Berdasarkan peristiwa di atas, penulis menuangkan ide/gagasan ke dalam komposisi musik program berjudul “*Danau Toba Nauli*” yang terdiri dari lima bagian komposisi musik sebagai berikut:

1. Ide/gagasan komposisi bagian pertama “*Toba*”

Pada bagian pertama menceritakan seorang pemuda Batak bernama Toba yang hidup seorang diri di sebuah desa, yang kerjanya sehari-hari hanya bertani dan memancing.

2. Ide/gagasan komposisi bagian kedua “*Pertemuan*”

Pada bagian kedua menceritakan tentang Toba yang pada suatu hari saat memancing menemukan seekor ikan mas yang cukup besar dengan warna sisik yang indah, yang dapat berbicara dan kemudian berubah wujud menjadi seorang Puteri cantik yang ternyata dikutuk karena melanggar aturan kerajaan.

3. Ide/gagasan komposisi bagian ketiga “*Romansa*”

Pada bagian ketiga menceritakan tentang permintaan Puteri untuk dijadikan istri oleh Toba. Kemudian mereka menikah dan bahagia lalu melahirkan seorang anak laki-laki.

4. Komposisi bagian keempat “*Rahasia Alam*”

Pada bagian keempat menceritakan tentang sebuah petaka yang terjadi karena Toba melanggar janjinya untuk tidak mengatakan asal usul Puteri dari ikan mas.

5. Komposisi bagian kelima “*Danau*”

Pada bagian kelima menceritakan tentang bagaimana petaka yang terjadi membentuk sebuah danau yang kemudian dikenal dengan nama Danau Toba.

## 2.2 Konsep Garapan dan Sistem Notasi

### 2.2.1 Konsep Garapan

Sebuah karya seni akan dapat tercipta manakala mempunyai konsep dalam penggarapannya yang matang dan jelas. Dengan adanya kejelasan dan kematangan dalam mempersiapkan karya yang akan diciptakan, dengan sendirinya bobot atau nilai yang

terkandung                      didalamnya yaitu pesan                      dan makna yang dapat dimengerti oleh masyarakat sebagai pemerhati sekaligus penikmatnya. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan secara matang dan menyeluruh mengenai segala aspek yang menyangkut tentang lahirnya sebuah karya (Warsana, 2013:45).

Komposisi *Danau Toba Nauli* mempunyai beberapa dasar penciptaan komposisi musik yaitu:

1. Komposisi dengan menggunakan tangga nada diatonis C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) pada karya "Toba" sebagai nada pokok dengan menggabungkan nuansa musik tradisional Batak Toba dengan instrumen tradisional Batak Toba yaitu *sulim*.



Gambar 2.2.1 Tangga nada diatonis C mayor pada karya pertama "Toba"  
(Rewrite: Penulis)

2. Komposisi dengan menggunakan tangga nada diatonis G mayor G-A-B- C-D-E-F#-G pada karya "Pertemuan" sebagai nada pokok.



Gambar 2.2.2 Tangga nada diatonis G mayor pada karya kedua "Pertemuan"  
(Rewrite: Penulis)

3. Komposisi "Romansa" menggunakan tangga nada diatonis D mayor D-E-F#-G-A-B-C#-

D sebagai nada pokok.



Gambar 2.2.3 Tangga nada diatonis G mayor pada karya ketiga “Romansa”  
(*Rewrite: Penulis*)

4. Konsep komposisi dengan menggunakan tangga nada diatonis C mayor C-D-E-F-G-A-B-C dan minor natural A-B-C-D-E-F-G-A pada karya “Rahasia Alam”.



Gambar 2.2.4 Tangga nada diatonis C mayor pada karya keempat “Rahasia Alam”  
(*Rewrite: Penulis*)



Gambar 2.2.5 Tangga nada diatonis A minor natural pada karya keempat “Rahasia Alam”  
(*Rewrite: Penulis*)

5. Komposisi “Danau” menggunakan tangga nada diatonis G mayor.



Gambar 2.2.6 Tangga nada diatonis G mayor pada karya kelima “Danau”  
(*Rewrite: Penulis*)

Dengan adanya konsep-konsep komposisi tersebut, penulis menggarap komposisi “Danau Toba Nauli” dengan menggabungkan nuansa musik tradisional Batak Tradisional dengan instrumen musik Barat. Dimana dalam komposisi ini digarap berdasarkan rangkaian



peristiwa atau kejadian yang dibaca oleh penulis dari buku Legenda Danau Toba.

Pada komposisi bagian pertama “Toba” menggunakan instrumen piano, string section, triangle, *taganing*, *sulim*, *sarune* dan rain stick. Pada bagian ini menggambarkan kehidupan seorang pemuda di sebuah desa dengan bekerja sebagai petani setiap hari dan suka memancing di sungai.

Komposisi bagian kedua “Pertemuan” menggunakan instrumen biola dan cello dengan iringan piano. Pada bagian ini menggambarkan pertemuan antara seorang pemuda bernama Toba dengan seorang Puteri yang dikutuk menjadi ikan mas, lalu mereka saling jatuh hati. Dalam karya ini alat musik biola digambarkan sebagai seorang Puteri dan alat musik cello digambarkan sebagai seorang pemuda yang bernama Toba. Keseluruhannya menggunakan diatonis G mayor.

Komposisi bagian ketiga “Romansa” menggunakan instrumen string section. Komposisi ini menggambarkan tentang Toba dan Puteri yang akhirnya memutuskan untuk menikah. Lalu mereka melahirkan seorang anak laki-laki dan hidup bersama.

Komposisi bagian keempat “Rahasia Alam” menggunakan instrumen flute, piano, string section, brass section, triangle, *sulim*, simbal, timpani, snare drum, rain stick. Bagian ini menggunakan tangga nada C mayor pada saat penggambaran suasana bahagia dan berubah menjadi minor natural pada penggambaran suasana kesedihan.

Komposisi bagian kelima “Danau” menggambarkan keindahan sebuah danau yang terbentuk setelah terjadinya sebuah petaka besar. Komposisi ini dibuat dengan format orkestra dengan penambahan instrumen Batak Toba seperti *sulim* dan *taganing*.

### **2.2.2 Sistem Notasi**

Notasi adalah pencatatan dalam bentuk grafis untuk menggambarkan bunyi dan gerakan musik, not demi not. Notasi amat berguna dalam upaya pelestarian, pengajaran, dan penyebaran musik secara efisien dan efektif, jauh lebih mudah dan akurat ketimbang disimpan dalam memori dan diajarkan secara lisan. Notasi standar (*standart notation*) atau notasi balok kini merupakan notasi paling populer digunakan oleh komposer, pencipta lagu, penata musik, maupun musisi/vokalis di seluruh dunia. Notasi ini merupakan hasil evolusi selama ratusan tahun sepanjang sejarah musik Barat. Pada dasarnya, notasi ini menunjukkan dua hal pokok saja: (1) nada apa yang dibunyikan, serta (2) berapa lama atau berapa ketukan not itu boleh berbunyi sebelum ia diam atau digantikan not lain (Kristanto, 2013:69).

Sistem notasi yang digunakan dalam karya komposisi “Danau Toba Nauli” menggunakan sistem notasi balok dimana notasi balok lebih sering digunakan dalam penciptaan karya komposisi dan sudah menjadi lazimnya. Penulis menggunakan notasi balok dengan mencari nada dasar yang tepat, agar dapat menyelaraskan bunyi pada saat keseluruhan instrumen bermain serta mempertimbangkan tiap jarak nada dalam penggabungan instrumen dengan kunci yang berbeda-beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras. Penulis menggunakan tangga nada diatonis dan pentatonik Batak.

### **2.3 Media**

Untuk melengkapi penyampaian bunyi dari ide dan konsep yang telah digarap, penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen sebagai pembawa melodi agar ide dan konsep dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini penulis menggunakan nuansa musik tradisional Batak

Toba, dengan menggunakan alat musik tradisional Batak Toba dan menggabungkannya dengan instrumen musik Barat sebagai media pada komposisi “Danau Toba Nauli”.

Media adalah keseluruhan instrumen yang digunakan pada sebuah karya. Selain itu penggunaan *software* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi misalnya Sibelius. Semua hal yang dapat membantu proses pembelajaran musik dapat dikategorikan ke dalam media pembelajaran musik.

Media-media pendukung dalam penggarapan dan penyajian hasil komposisi *Danau Toba Nauli* yaitu: program Sibelius 6, laptop, piano, violin, viola, cello, contrabass, flute, triangle, rain stick, simbal, timpani, trombone, terompet, alto saxophone, sopran saxophone. Kemudian penulis juga menggunakan alat musik tradisional Batak Toba yaitu, *taganing*, *sulim* dan *sarune*.

## **2.4 Deskripsi Sajian**

Komposisi musik “Danau Toba Nauli” merupakan komposisi musik yang ide gagasannya terinspirasi dari legenda atau cerita rakyat Sumatera Utara tentang kisah terbentuknya Danau Toba. Semua bagian karya komposisi musik “Danau Toba Nauli” menggunakan bentuk *free form*. *Freeform* adalah komposisi musik dalam bentuk bebas yang berarti tidak ada aturan atau teknik penulisan yang baku, karena bagian-bagian dari keseluruhan komposisi berdasarkan cerita.

Kisah dari legenda Danau Toba ini akan diaplikasikan penulis ke dalam lima bagian karya “Danau Toba Nauli” dengan keseluruhan 30 menit.

### **2.4.1 Komposisi Bagian I “Toba”**

Pada bagian ini, mengisahkan tentang kehidupan seorang pemuda di sebuah desa yang setiap hari bekerja sebagai petani dan suka memancing di sungai. Komposisi ini menggunakan format *chambery* yakni: violin I, violin II, viola, cello, contrabass, piano, taganing, sulim, sarune, triangle, dan rain stick, dengan tangga nada diatonis C Mayor. Komposisi ini dirancang untuk durasi 5 (lima) menit. Tempo yang dipakai Andante lalu mengalami perubahan menjadi Moderato dan kembali lagi ke tempo awal yaitu Andante. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Moderato ke tempo Andante pada birama 70-80

The image displays a musical score for measures 70 through 80. The score is arranged in a system with multiple staves. The instruments included are Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla), Violoncello (Vcllo), Contrabasso (Cb), Piano (Pno), Flute (Fl), Clarinet (Cl), Trumpet (Tr), Percussion (Peru), and Snare Drum (R.S.).

Measures 70-73 are marked with a forte dynamic (*f*) and a natural tempo (*nat.*). The music features a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The piano part includes a *mf* marking and a *4ya* (fourth octave) marking. The percussion part shows a consistent rhythmic pattern.

At measure 74, there is a double bar line followed by a large double slash (//), indicating a section change. The tempo is marked as *andante*. Measures 74-80 are mostly rests for the string and woodwind instruments, while the percussion continues with a rhythmic pattern. The piano part has a *mf* marking and a *4ya* marking. The snare drum part has a *mf* marking and a *4ya* marking.

Gambar 2.4.1.1 Perubahan tempo yang dipakai pada bar 70-80  
(Sumber: Penulis)

Komposisi ini juga banyak menggunakan teknik pizzicato dan teknik staccato. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

The image displays a musical score for a string quartet and piano. The first violin part is circled and labeled 'Pizzicato' at measure 67. The second violin part is circled and labeled 'Staccato' at measure 70. The piano part shows chords and dynamics like 'mf'. The percussion part shows a snare drum with a '4' above it and a 'Z' below it.

Gambar 2.4.1.2 Teknik pizzicato dan staccato pada bar 67-71  
(Sumber: Penulis)

## 2.4.2 Komposisi Bagian II “Pertemuan”

Komposisi ini menceritakan seorang pemuda yang mendapat seekor ikan mas cantik yang ternyata adalah seorang Puteri yang dikutuk karna melanggar aturan kerajaan. Komposisi ini digarap dengan format duet biola dan cello dengan iringan piano. Pemilihan kedua instrumen ini bertujuan untuk membedakan warna suara biola sebagai seorang Puteri dan warna suara cello sebagai seorang pemuda yang menggambarkan bagaimana pertemuan antara seorang pemuda dan seorang Puteri. Komposisi ini menggunakan format konsep duet dengan iringan piano

dengan tangga nada diatonis G mayor. Menggunakan tempo yang agak lambat. Komposisi ini dirancang dengan durasi 5 (lima) menit. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2.4.2 Komposisi “Pertemuan” bar 43-58  
(Sumber: Penulis)

### 2.4.3 Komposisi Bagian III “Romansa”

Pada komposisi bagian ketiga ini menggambarkan tentang seorang pemuda yang bernama Toba dan seorang Puteri yang akhirnya memutuskan untuk menikah lalu mereka hidup bahagia dengan mempunyai seorang anak laki-laki. Komposisi ini menggunakan format ensambel string yakni: violin I, violin II, viola, dan cello. Komposisi ini dirancang untuk durasi 6 (enam) menit.

Gambar 2.4.3 Komposisi “Romansa” bar 42-49 dengan format ensambel string  
(Sumber: Penulis)

#### 2.4.4 Komposisi Bagian IV “Rahasia Alam”

Karya komposisi ini menggambarkan kehidupan bahagia yang hancur karena kekecewaan Puteri terhadap Toba yang sudah melanggar janjinya untuk tidak mengatakan kepada anaknya bahwa asal-usul Puteri tersebut adalah dari seekor Ikan Mas. Akibat perbuatannya pun, alam yang sudah menjadi saksi akan janjinya mengamuk dan petaka terjadi.

Komposisi ini menggunakan format orkestra dengan instrumen tradisi Toba yaitu sulim. Komposisi ini dirancang untuk durasi 7 (tujuh) menit. Menggunakan tangga nada diatonis C



mayor pada saat penggambaran bahagia dengan bunyi dari instrumen piano. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

The image shows a musical score for measures 14-17. The instruments listed on the left are Vln. 1, Vln. 2, Vla., Vcl., Ch., Pno., Fl., Fl., Alto Sax., Tpt., Tbn., Timp., S. D., Cym., R.S., and Tri. The score is written in a major key, as indicated by the key signature (one sharp). The dynamics are marked as *ppp* (pianissimo) and *p* (piano). The piano part features a prominent melody in the right hand, while the left hand provides harmonic support. The string section consists of violins, viola, and cello, with the cello playing a long note in measure 14. The woodwinds include flutes, alto saxophone, trumpet, and trombone. The percussion section includes snare drum, cymbal, and triangle.

Gambar 2.4.4.1 Birama 14-17 menggambarkan kebahagiaan pada komposisi “Rahasia Alam”  
(Sumber: penulis)

Berubah menjadi A minor pada saat penggambaran kekecewaan. Sulim berperan sebagai pembawa melodi, ensambel string sebagai iringan pembawa akord. Komposisi ini dirancang untuk durasi 7 (tujuh) menit. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 2.4.4.2 Birama 65-69 menggambarkan kekecewaan pada komposisi “Rahasia Alam”  
(Sumber: penulis)

## 2.4.5 Komposisi Bagian V “Danau”

Pada komposisi bagian kelima yang berjudul “*Danau*” menggambarkan indahnya Danau yang terbentuk akibat setelah terjadinya petaka. Danau yang diberi nama Danau Toba, yang sangat terkenal diseluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Komposisi ini adalah karya komposisi bagian akhir, dimana bagian ini juga menggunakan format orkestra yang di dalamnya terdapat instrumen Barat yaitu violin, viola, cello, contrabass, saxophone, trombone, trumpet, triangle, rainstick, symbal, timpani, dan alat musik tradisional Batak Toba yaitu *sulim* dan *taganing*. Komposisi ini dirancang untuk durasi 7 (tujuh) menit. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

The image displays a musical score for the piece "Danau". The score is arranged in a standard orchestral format with multiple staves. The top section includes the string instruments: Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Viola (Vla), Violoncello (Vcl), and Contrabasso (Cb). Below these are the woodwinds: Flute (Fl), Flute (Fl), Horn in Saxophone (Ho Sax), Trumpet (Tpt), and Trombone (Tbn). The percussion section (Perc) includes Triangle (Tri), Cymbal (Cym), and Snare Drum (R.S.). The score is marked with a measure number of 60 at the beginning. The string section is the primary melodic carrier, with the Violin I and II parts featuring intricate, flowing lines. The other instruments provide harmonic support and rhythmic accompaniment.

Gambar 2.4.5 Komposisi “Danau” yang menunjukkan string sebagai pembawa melodi dari sulim pada bar 60-65 (Sumber: penulis)

### BAB III

## PENCIPTAAN KARYA

### 1.1 Observasi

Dalam komposisi “Danau Toba Nauli” penulis mendapat ide/gagasan dari legenda Danau Toba yang dituangkan ke dalam konsep musik program dan ditulis ke dalam skor musik. Hal yang pertama dilakukan penulis untuk menuangkan ide adalah observasi. Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan referensi dan mempelajari karya-karya dari komponis terdahulu seperti Beethoven (Simfoni no.6 ‘Pastoral’ tahun 1808), Hector Berlioz (*Symphonie Fantastique* tahun 1830), Richard Strauss (*Don Quixote* tahun 1898) dan sebagainya serta melakukan analisa untuk mendukung komposisi “Danau Toba Nauli”. Selain itu penulis juga membaca buku-buku sebagai bahan referensi dalam proses penciptaan dan penulisan komposisi, seperti: “Ilmu Bentuk Musik”, “Ilmu Melodi”, “*Creative Music Composition*”, skripsi dan tesis dari mahasiswa yang mengambil minat teori dan komposisi, dan lain sebagainya. Penulis juga *sharing* dengan pembimbing dan senior-senior yang sudah alumni.

Penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pertunjukan musik seperti: terlibat dalam merancang pertunjukan musik, terlibat dalam pertunjukan-pertunjukan resital ujian akhir mahasiswa khususnya pada minat teori dan komposisi, sehingga penulis belajar mengorganisir proses pertunjukan musik. Hal-hal tersebut sangat membantu penulis dalam proses pembelajaran pembuatan komposisi musik “Danau Toba Nauli”.

### 3.2 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya komposisi musik “Danau Toba Nauli” ini berawal dari pengalaman penulis pernah menonton dan mendengar cerita tentang asal mulanya Danau Toba berdasarkan legenda atau cerita rakyat. Dari pengalaman tersebut, penulis menjadikannya menjadi judul besar yang terdiri dari lima sub judul. Penulis menentukan konsep dari ide-ide yang telah ada dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya bentuk musik yang utuh. Dalam prosesnya penulis berusaha mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan warna suara dari setiap instrumen yang dapat menyempurnakan komposisi sesuai dengan ide yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi “Danau Toba Nauli” adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide atau gagasan dari cerita rakyat masyarakat Sumatera Utara yang kemudian disusun melalui cerita singkat.
2. Menentukan tema atau judul besar komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide atau gagasan, penulis membuat judul “*Danau Toba Nauli*” dan membagikannya ke dalam lima sub judul yaitu: komposisi bagian pertama “*Toba*”, komposisi bagian kedua “*Pertemuan*”, komposisi bagian ketiga “*Romansa*”, komposisi bagian keempat “*Rahasia Alam*”, dan komposisi bagian kelima “*Danau*”.
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi yang telah ditentukan seperti berikut:
  - a) Konsep karya bagian pertama “*Toba*” yang menggunakan format chamber dengan tangga nada diatonis C Mayor dan menggunakan alat tradisional Batak Toba yaitu *taganing*, *sulim* dan *sarune*.
  - b) Konsep karya bagian kedua “*Pertemuan*” yang menggunakan konsep duet dan iringan piano dengan tangga nada diatonis G mayor.

- c) Konsep karya bagian ketiga “Romansa” yang menggunakan konsep ensambel string.
- d) Konsep karya bagian keempat “Rahasia Alam” menggunakan format orkestra dan penambahan alat musik tradisional Batak Toba yaitu *sulim* dengan tangga nada C mayor dan minor natural.
- e) Konsep karya bagian kelima “Danau” menggunakan format orkestra dengan penggabungan musik tradisional Batak Toba seperti *sulim* dan *taganing*.

4. Menentukan media yaitu instrumen Barat dan tradisional Batak Toba.

Untuk merealisasikan konsep di atas, penulis menentukan media, yaitu instrumen yang digunakan pada setiap bagian komposisi antara lain:

- a) Komposisi karya bagian pertama “Toba”, menggunakan format chamber yakni: violin I, violin II, viola, cello, contrabass, piano, *taganing*, *sulim*, *sarune*, triangle, dan rain stick.
- b) Komposisi karya bagian kedua “Pertemuan”, menggunakan format duet yakni: biola dan cello dengan iringan piano.
- c) Komposisi karya bagian ketiga “Romansa”, menggunakan format ensambel yakni: violin I, violin II, viola, cello.
- d) Komposisi karya bagian keempat “Rahasia Alam”, menggunakan format orkestra yakni: violin I, violin II, viola, cello, contrabass, *sulim*, piano, flute, saxophone alto, trombone, trumpet, triangle, *sulim*, simbal, snare drum, timpani, rain stick.
- e) Komposisi karya bagian kelima “Danau”, menggunakan format orkestra yakni: violin I, violin II, viola, cello, contrabass, piano, saxophone, saxophone alto, trumpet, trombone, simbal, timpani, rain stick, triangle, seashore in key dan menggunakan alat musik tradisional Batak Toba yakni: *sulim* dan *taganing*.

5. Mengeksplor suasana/bunyi ke dalam instrumen.

- a) Melodi pada sulim menggambarkan seorang pemuda Batak yang hidup seorang diri di sebuah desa dengan pekerjaan sebagai petani.
  - b) Biola dan cello memainkan tema dan melodi, yang kemudian bermain secara bersahut-sahatan dengan iringan piano, menggambarkan pertemuan antara seorang pemuda dan seorang puteri.
  - c) Ensambel string menggambarkan kehidupan bersama Toba dan Puteri pada komposisi "Romansa"
  - d) Melodi pada sulim menggambarkan rasa kekecewaan Puteri terhadap Toba dengan menggunakan tangga nada C mayor pada saat penggambaran bahagia kemudian pada saat penggambaran kekecewaan menjadi a minor natural.
  - e) Penggunaan alat musik tradisional Batak Toba yaitu sulim dan taganing sebagai gambaran dari Danau Toba yang kemudian string sebagai pembawa melodi dari sulim menggambarkan indahnya Danau Toba.
6. Penotasian kelima karya ke dalam bentuk partitur, adalah sebagai berikut:



a) Komposisi bagian pertama “Toba”

# TOBA

Debbie Christy S

*Andante*

The musical score is for the first part of the piece 'Toba'. It is written in 4/4 time and marked 'Andante'. The score includes parts for Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabass, Piano, Sulim, Sarune, Triangle, Taganing, and Rain Stick. The string parts (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass) are the primary focus, with dynamic markings of *pp* (pianissimo) at the beginning and *p* (piano) at the end. The Piano part is marked with a dash, indicating it is silent. The percussion parts (Sulim, Sarune, Triangle, Taganing, and Rain Stick) are also marked with dashes, indicating they are silent.

Gambar 3.2.1 Part komposisi pertama “Toba”  
(Sumber: Penulis)

b) Komposisi bagian kedua “Pertemuan”

# PERTEMUAN

Debbie Christy S

The image displays a musical score for the piece "Pertemuan" by Debbie Christy S. The score is written for Piano, Violin, and Violoncello. It is in 3/4 time with a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked as quarter note = 65. The score is divided into three systems, each starting with a measure number (1, 6, and 12). The Piano part features a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand, starting with a piano (*p*) dynamic. The Violin part is mostly silent, while the Violoncello part provides a steady bass accompaniment. The notation includes various note values, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.2 Part komposisi kedua "Pertemuan"  
(Sumber: Penulis)

c) Komposisi bagian ketiga "Romansa"

# HIDUP BERSAMA

Debbie Christy S

The musical score is divided into three systems. The first system (measures 1-5) features Violin I with a tempo marking of  $\text{♩} = 40$  and dynamics of *p* and *mf*. Violin II, Viola, and Violoncello are present but mostly silent. The second system (measures 6-12) includes Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello with dynamics of *f* and *pp*. The third system (measures 13-18) includes Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello with a dynamic of *p*.

Gambar 3.2.3 Part komposisi ketiga “Romansa”  
(Sumber: Penulis)

d) Komposisi bagian keempat “Rahasia Alam”

# RAHASIA ALAM

Debbie Christy Sihombing

Andante ♩ = 65

The image displays a musical score for the piece "Rahasia Alam" by Debbie Christy Sihombing. The score is in 4/4 time and marked "Andante" with a tempo of 65 beats per minute. The instruments listed are Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabass, Piano, Flute, Sulim, Alto Saxophone, Trumpet in B $\flat$ , Trombone, Timpani, Snare Drum, Cymbals, Rain Stick, and Triangle. The Piano part is the only one with musical notation, featuring a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The other instruments have rests in all three measures shown.

Gambar 3.2.4 Part komposisi keempat “Rahasia Alam”  
(Sumber: Penulis)

e) Komposisi bagian kelima “Danau

# DANAU

Debbie Christy Sihombing

The image displays a musical score for the piece "Danau" by Debbie Christy Sihombing. The score is written in 4/4 time with a tempo marking of ♩=60. It is divided into two systems. The first system includes Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass, and Piano. The second system includes Sulim, Flute, Alto Saxophone, Trumpet in B $\flat$ , Trombone, Taganing, Triangle, Cymbals, Rain Stick, and Seashore. The score shows a 6-measure phrase. The Sulim and Flute parts have a melodic line starting in the fifth measure, while the Rain Stick part has a steady rhythmic pattern of eighth notes throughout the phrase.

Gambar 3.2.4 Part komposisi kelima “Danau”  
(Sumber: Penulis)

7. Mendiskusikan proses penciptaan dengan mahasiswa khususnya minat komposisi dan dosen pembimbing sebagai penyempurnaan karya.

8. Partitur yang telah selesai dibagikan kepada pemain dan melakukan latihan sesuai jadwal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
9. Proses latihan sebanyak 8 kali pada keseluruhan karya komposisi, agar mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan ide garapan yang tertera dalam partitur.